



## Kota Jogja Waspada Tiga Bulan ke Depan

**BADAN** Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Jogja mulai mewaspada potensi bencana. Itu seiring dengan masuknya masa peralihan musim dan penghujan hingga tiga bulan kedepan.

Kepala Pelaksana BPBD Kota Jogja Nur Hidayat mengatakan, berdasarkan prediksi Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) masa pancaroba akan berlangsung dari September hingga Desember. Kondisi geografis di Kota Jogja memungkinkan berbagai potensi bencana yang diakibatkan hujan lebat. Misalnya banjir atau genangan, pohon tumbang, hingga atap roboh. Bahkan juga memungkinkan timbul penyakit.

Dia mengimbau agar masyarakat mulai melakukan langkah mitigasi. Yakni dengan mulai mengelola sampah dengan bijak, membersihkan saluran air, memangkas ranting

pohon rawan tumbang, memperkuat struktur bangunan, hingga menyimpan barang berharga di tempat aman. "Perlu pula menyiapkan diri dari segi kesehatan dan kebersihan tata lingkungan," ujar Nur saat dikonfirmasi lewat pesan singkat, kemarin (29/8).

Sebagai upaya menguatkan mitigasi, Nur mengaku, sudah membentuk 169 Kampung Tangguh Bencana (KTB). Kehadiran mereka dapat mendorong kemandirian menangani bencana di tingkat terbawah masyarakat. Ketua KTB Kampung Serangan Kelurahan Notoprajan Ibnu Hajar menyatakan, sudah menyiapkan langkah mitigasi bencana banjir dan talud longsor. Sebab wilayah tempat tinggalnya berada di bantaran Sungai Winongo. Ibnu membeberkan, skema penanganannya yang dilakukan dengan menyiapkan dua *early warning*

*system* (EWS). Sistem peringatan dini itu akan berbunyi ketika ketinggian air sungai sudah mencapai batas bahaya. "Kalau *water level* atau ketinggian air sudah mencapai 250 sentimeter, maka warga mulai dievakuasi," katanya.

Sementara itu, Kepala Bidang Sumber Daya Air dan Drainase Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Kawasan Permukiman (DPUPKP) Kota Jogja Rahmawan Kurniadi mengatakan, titik rawan genangan berada di Jalan Kusbini depan Bengkel KAI dan Jalan Parangtritis di Simpang Empat Jogokariyan. Kemudian juga di Kampung Iromejan, Jalan Atmosukarto Kotabaru, serta Jalan Menteri Supeno Simpang XT sampai Jalan Batikan sisi selatan.

Rahmawan menyampaikan, genangan air di lima ruas jalan itu kerap muncul ketika hujan turun dengan intensitas lebat dan durasi

panjang. Penyebabnya karena aliran sungai yang berada di sekitar ruas jalan meluap. "Penyebab genangan biasanya karena ada sumbatan sampah dan kapasitas saluran yang kurang memadai," ujar Rahmawan saat dikonfirmasi lewat sambungan telepon, kemarin (29/8).

Wali Kota Jogja Hasto Wardoyo menyampaikan, pemkot bersama dengan Balai Besar Wilayah Sungai Serayu Opak (BBWSO) tengah mengupayakan normalisasi sungai. Sasarannya di Sungai Code, Winongo, dan Gajahwong. Hasto menjelaskan, normalisasi sungai dilakukan dengan cara mengeruk sedimentasi. Sehingga sungai memiliki ruang lebih besar untuk menampung air. Lalu dapat mencegah banjir ketika hujan lebat atau ada distribusi air dari daerah hulu. "Kegiatan normalisasi dilakukan selama September," katanya. **(inu/pr/ab)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 05 Juli 2026

Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**

NIP. 19690723 199603 1 005